

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seluruh perusahaan berusaha meningkatkan kinerjanya guna mencapai keuntungan yang optimal, salah satu aspeknya dengan memperhatikan lingkungan dan masyarakat setempat. Upaya ini sering kali diwujudkan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Ini adalah wujud perhatian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, dengan tujuan menciptakan kesejahteraan dan menjaga hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat sekitarnya. Program TJSL perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

PT PLN (Persero) sebagai satu-satunya perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang fokus pada ketenagalistrikan untuk kepentingan masyarakat, memiliki komitmen untuk melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Perusahaan ini mengikuti prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan menjalankan berbagai program kontributif terhadap kehidupan masyarakat dan lingkungan. Hingga tahun 2022, PT PLN telah mengimplementasikan 2.637 program melalui TJSL. Direktur Utama PT PLN menyatakan bahwa sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT PLN menjalankan program sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Program TJSL yang dijalankan oleh PT PLN mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SGDs) 2030. Program TJSL secara rinci mencakup pilar sosial sebanyak 871 program, ekonomi sebanyak 995 program, lingkungan sebanyak 594

program, dan hukum serta tata kelola sebanyak 77 program yang tersebar di 34 provinsi (PT PLN.co.id, 2022)

Program TJSL harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. PLN Peduli, sebagai bagian dari TJSL PT PLN, telah merancang program-programnya dengan cermat dan terstruktur untuk memastikan kelancaran pelaksanaan sesuai dengan tujuan perusahaan. Meskipun PT PLN sebagai penyedia listrik utama, program TJSL yang mereka tawarkan tidak terbatas pada penyediaan listrik saja. Perusahaan ini juga memiliki kepekaan terhadap masalah sosial yang timbul di masyarakat.

Upaya dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, PT PLN memiliki program unggulan, seperti pengolahan *biomassa* sebagai bahan bakar Pembangkit Listrik Tenaga Uap. Program ini bertujuan untuk menciptakan bauran energi baru yang dapat mengatasi permasalahan lingkungan, seperti pengelolaan sampah, limbah pertanian, kayu, dan sebagainya. Keberhasilan program ini terbukti dengan dampak positifnya terhadap produktivitas sektor pertanian. Selain itu, PT PLN juga telah berhasil melaksanakan program TJSL di 33 daerah dengan melibatkan 1.589 penerima manfaat.

Program sekolah informal menjadi salah satu inisiatif untuk meningkatkan literasi, dengan menyasar sekolah alam, sekolah jalanan, sekolah sungai, dan lainnya. Jumlah program ini mencapai 49, dengan manfaat yang dirasakan oleh 8.045 orang (PT PLN.co.id, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa program TJSL PT PLN memberikan dampak positif yang signifikan ketika dikelola dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Peneliti memilih program TJSL bank sampah karena peneliti menyadari bahwa program ini memiliki potensi dampak yang signifikan di masa depan untuk lingkungan dan masyarakat. Program bank sampah ini memiliki investasi jangka panjang serta akan terus memperbaiki persepsi masyarakat pada sampah dan selalu diimplementasikan secara optimal. Kesuksesan PT PLN dalam melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan secara berkelanjutan sangat diapresiasi, khususnya dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SGDs). PT PLN berhasil membawa 6 penghargaan di berbagai kategori dalam ajang Nusantara CSR Award.

Berdasarkan pra penelitian peneliti dengan pengelola Bank Sampah Kelurahan Pasie Nan Tigo yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2023. Pada tahun 2023 Bank Sampah binaan PT PLN Unit Induk Distribusi Sumatera Barat (Sumbar) telah mendapatkan pengakuan di tingkat internasional setelah mempresentasikan hasil karyanya di China dan Jepang. Salah satu yang menjadi mitra binaan PT PLN dari program TJSL PT PLN Peduli yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumbar adalah Kelompok Unit Bank Sampah yang berada di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah. Karya dari Kelompok Unit Bank Sampah ini telah diakui dengan *Indonesia Green Award 2022*. Dipimpin oleh Maivita, yang telah mengurus Kelompok Usaha Bersama (KUB) Bank Sampah Unit Pasie Nan Tigo sejak tahun 2015.

Berkat keaktifannya bersama ibu-ibu penduduk setempat berjalan menyusuri pantai dalam memilah dan mengumpulkan sampah yang dapat dimanfaatkan maka didirikanlah Unit Bank Sampah di tahun 2020. Sebagai bagian dari Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT PLN, Bank Sampah

didirikan dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, mengakui potensi dan kearifan lokal di wilayah tersebut, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan bank sampah ini dilaksanakan oleh kelompok masyarakat setempat. Sejak tahun 2011, PT PLN telah secara aktif terlibat dalam program peduli lingkungan, khususnya dalam pengolahan sampah mandiri yang dikenal sebagai program bank sampah. Keterlibatan PT PLN dalam pengembangan bank sampah di berbagai kota di Indonesia mencerminkan kepeduliannya terhadap upaya pelestarian lingkungan dan alam.

Kelurahan Pasie Nan Tigo terletak di dekat kawasan pariwisata yaitu Pantai Ujung Batu. Kelurahan Pasie Nan Tigo memiliki berbagai permasalahan krusial yang belum terselesaikan, salah satunya adalah sampah. Masalah sampah memiliki hubungan yang sangat erat dengan industri pariwisata karena tingkat konsumsi dan produksi sampah di destinasi pariwisata cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah wisatawan dan aktivitas pariwisata. Dampak dari peningkatan produksi sampah ini tidak hanya mempengaruhi kualitas lingkungan dan kebersihan destinasi pariwisata, tetapi juga dapat mengancam keberlangsungan ekosistem alam, serta menurunkan daya tarik destinasi, dan memengaruhi kesejahteraan masyarakat lokal.

Ketua Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang mengatakan bahwa Produksi sampah di Kota Padang mencapai 450 ton/hari (sumbar.poskota.co.id). Sebagian masyarakat di Kelurahan Pasie Nan Tigo masih beranggapan bahwa sampah hanyalah sebuah permasalahan yang kecil, tetapi jika dibiarkan terus menerus sampah akan mengakibatkan sebuah musibah yang dapat terjadi di Kelurahan Pasie Nan Tigo. Masyarakat Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang masih banyak yang

membuang sampah sembarangan. Banyak sampah rumah tangga dibuang dengan bebas di sekitar daerah pemukiman dan muara pantai tanpa memperdulikan dampak yang akan terjadi jika ini dilakukan secara terus menerus. Walaupun dari pihak pemerintah sudah menyediakan sebuah sentral tempat pembuangan sampah. Oleh karena itu. Komunikasi lingkungan dan pariwisata memiliki hubungan yang erat karena keduanya saling memengaruhi dan dapat berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu pelestarian lingkungan dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Komunikasi lingkungan dan pariwisata dapat bekerja bersama untuk mencapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan secara ekologis, sosial, dan ekonomis.

Selain itu, jarang sekali sekelompok masyarakat yang memiliki inisiatif untuk menghasilkan hal-hal yang produktif. Gagasan ini terlahir dari sebuah keresahan masyarakat Kelurahan Pasie Nan Tigo Padang karena banyaknya volume sampah tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti Bank Sampah Pasie Nan Tigo ini. Permasalahan dasar yang ada di Kelurahan Pasie Nan Tigo adalah kurangnya pengetahuan dan kepedulian tentang kebersihan di lingkungan sekitar. Masyarakat masih merasa bahwa penanganan sampah di lingkungan mereka masih belum terselesaikan secara tuntas. Masyarakat Kelurahan Pasie Nan Tigo meningkatkan kinerja proses pengelolaan sampah dengan mendirikan sebuah bank sampah. Dikarenakan kurangnya fasilitas penunjang, proses pendistribusian sampah dan upaya pengembangan pengolahan lebih lanjut.

Berkat keaktifan masyarakat Pasie Nan Tigo ini mereka mencari solusi dengan mengajak bekerja sama dengan PT PLN. Maka dari itu, melihat permasalahan sampah yang terjadi, PT PLN memiliki satu visi dan misi dengan

masyarakat di Kelurahan Pasie Nan Tigo membuat masyarakat paham dan mengerti akan masalah sampah. Agar tercapainya tujuan dari PT PLN dalam menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pengolahan sampah kepada masyarakat Kelurahan Pasie Nan Tigo membuat PT PLN mengelola kegiatannya bekerja sama dengan Kelompok Unit Bank Sampah Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang.

Menurut Maivita, sebagai pengelola Bank Sampah Pasie Nan Tigo PT PLN merupakan salah satu penyedia sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh Bank Sampah. Hingga saat ini PT PLN telah aktif mendukung dan memfasilitasi kegiatan bank sampah di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang. Karena, Bank Sampah Unit Pasie Nan Tigo ini memiliki kesamaan tujuan yang di rancang oleh Tim TJSL PT PLN pusat yaitu untuk mengurangi jumlah sampah secara signifikan dan membentuk pola penanganan sampah yang lebih aman, memberikan nilai edukatif, dan mendukung aspek ekonomi.. Tahun 2021, Bank Sampah Pasie Nan Tigo mendapatkan bantuan dari pihak PT PLN untuk mengumpulkan sampah yang telah dipilah dari masyarakat sekitar. Tahun selanjutnya 2022, bank sampah kembali mendapatkan bantuan dari PT PLN yang di perlukan oleh Kelompok Unit Bank Sampah Pasie Nan Tigo ini.

Bank Sampah di Kelurahan Pasie Nan Tigo memiliki konsep Bank Sampah Mandiri yang memiliki sebuah program yaitu *Waste Of Zero* sebuah program yang dibuat oleh pengelola Bank Sampah Unit Pasie Nan Tigo yang memiliki tujuan untuk memusnahkan sampah dengan cara aman, bermanfaat, bernilai ekonomis dan tuntas. Banyak program yang sudah dilakukan oleh Bank Sampah Unit Pasie Nan Tigo salah satunya adalah program daur ulang yang menjadi sebuah kegiatan yang positif dan rutin dilaksanakan. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan dan

meningkatkan nilai sampah pada bank sampah ini diantaranya adalah dengan mengubah sampah organik menjadi pupuk dan *ecoenzyme* serta mengubah sampah plastik menjadi barang-barang yang bermanfaat. Namun, Bank Sampah Unit Pasie Nan Tigo juga menghadapi tantangan dari program-program yang mereka laksanakan, seperti kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk melakukan pengumpulan dan pemilahan sampah.

Saat ini keadaan masyarakat Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang masih banyak yang kurang peduli terhadap sampah. Masyarakat Kelurahan Pasie Nan Tigo masih banyak membuang sampah ke daerah pesisir pantai yang menyebabkan penumpukan sampah pada daerah pantai tersebut. Hal ini mengakibatkan pantai menjadi kurang bersih dan berdampak kepada bencana alam yaitu banjir. Hal ini dinyatakan langsung oleh pengelola Bank Sampah Kelurahan Pasie Nan Tigo. Oleh karena itu, masalah yang terjadi adalah sampah yang tidak teratur dan juga kurangnya perhatian dan pengetahuan dari masyarakat. Hal ini berdampak pada lingkungan menjadi terlihat tidak ramah lingkungan dan masih banyak sampah yang berserakan di sekitar halaman rumah masyarakat. Dari permasalahan tersebut, peneliti melihat bahwa diperlukan komunikasi lingkungan untuk mengurangi penumpukan sampah yang ada di Kelurahan Pasie Nan Tigo.

Penelitian mengenai komunikasi lingkungan ini sudah beberapa kali dilakukan. Seperti penelitian Komunikasi Lingkungan Bank Sampah Tuan Di Bangarna Dalam Mengajak Masyarakat Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menabung Sampah Di Pekanbaru yang dilakukan oleh Dwi Ayu Annisa dari Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Penelitian tersebut menghasilkan bentuk komunikasi yang dilakukan adalah

melalui bentuk komunikasi antar pribadi atau interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi publik dan komunikasi massa. Dari penelitian tersebut, peneliti melihat bahwa hal tersebut dapat dianalisis kembali pada kasus bank sampah yang ada di Kota Padang. Selain keselarasan antara topik penelitian, hal lain yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis kasus tersebut adalah bahwa penelitian yang membahas komunikasi lingkungan yang di terapkan pada program CSR masih minim dilakukan.

Kebanyakan penelitian terkait komunikasi lingkungan melihat dari sisi budaya masyarakat, lingkungan pekerjaan dan dari sisi upaya pencegahan kerusakan lingkungan kawasan wisata. Penelitian ini nantinya akan dilihat dari sisi ekonomi, sosial dan lingkungan. Dari sisi ekonomi nanti akan dilihat bagaimana program bank sampah yang diterapkan di Kelurahan Pasie Nan Tigo ini menjadi program yang dapat meningkatkan nilai ekonomi pada masyarakat. Selain itu, dari sisi sosial akan melihat bagaimana masyarakat yang ada di Kelurahan Pasie Nan Tigo memiliki tanggung jawab terhadap bank sampah dan kesadaran terhadap sampah yang ada. Di sisi lingkungan nantinya akan melihat bagaimana lingkungan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang dengan adanya program bank sampah ini lingkungan sekitar menjadi bersih.

Komunikasi lingkungan sangat penting di dalam masyarakat agar hubungan dan rasa peduli masyarakat terhadap segala hal terutama pada pengelolaan sampah dapat diatasi dengan baik. Komunikasi lingkungan merupakan usaha untuk meningkatkan peran ilmu komunikasi dalam pelestarian lingkungan. Tujuan dari komunikasi lingkungan adalah menciptakan kesadaran di kalangan masyarakat untuk menjaga keberlanjutan lingkungan melalui berbagai saluran komunikasi.

Selain itu, komunikasi lingkungan juga bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang berbagai kerusakan lingkungan yang terjadi dan upaya-upaya untuk penyelamatkannya.

Persoalan lingkungan yang telah memburuk merupakan persoalan besar seperti realita yang terjadi dan sesuai dengan persoalan sampah yang telah dipaparkan diatas, sampah merupakan masalah yang begitu kompleks untuk diatasi. Peran pemerintah atau organisasi seperti Bank Sampah Pasie Nan Tigo tidak semata-mata menyelamatkan lingkungan dari sampah. Ini membutuhkan kerja sama yang besar antara semua lapisan masyarakat. Untuk itu komunikasi lingkungan begitu penting dilakukan sebagai alat menyadarkan masyarakat untuk menyelamatkan lingkungan. Pemahaman dan kesadaran masyarakat atau sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan harus diubah. Hal inilah yang dilakukan oleh Bank Sampah Unit Pasie Nan Tigo, sebagai bagian dari upaya untuk mengajak masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan penghematan sampah.

Menumbuhkan kebiasaan dan pemahaman masyarakat terkait pemilahan sampah merupakan tugas yang menantang karena melibatkan aspek kebiasaan, budaya, dan tingkat kesadaran masyarakat yang saat ini masih minim. Dari pemaparan latar belakang diatas, penelitian mengenai komunikasi lingkungan CSR PT PLN Unit Induk Distribusi Sumbar pada Bank Sampah Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang menarik untuk di telaah mengingat memang dibutuhkannya komunikasi lingkungan seperti yang dilakukan untuk Bank Sampah Unit Pasie Nan Tigo bagi keselamatan lingkungan.

Selain itu, diperlukannya sebuah evaluasi dari pelaksanaan program CSR PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat melalui program TJSL pada Bank Sampah Kelurahan Pasie Nan Tigo agar kedepannya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh bank sampah dalam mengajak masyarakat peduli lingkungan melalui program bank sampah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dilihat masalah yang memungkinkan dapat dijelaskan dalam penulisan proposal ini. Peneliti akan merumuskan dalam permasalahannya yaitu “Bagaimana Komunikasi Lingkungan CSR PT PLN Unit Induk Distribusi Sumbar (Studi Kasus Pada Bank Sampah Unit Pasie Nan Tigo Kota Padang)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk:

1. Menjelaskan pelaksanaan CSR PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat pada Kelompok Unit Bank Sampah di Kelurahan Pasie Nan Tigo Padang.
2. Menganalisis Komunikasi Lingkungan Kelompok Unit Bank Sampah Di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang sebagai mitra binaan PT PLN.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan komunikasi dalam mengubah perilaku masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi bank sampah lainnya dalam memberikan komunikasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengurangi sampah yang ada di lingkungan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi kehidupan sosial masyarakat untuk dapat melakukan pengelolaan sampah secara mandiri.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi Kelompok Unit Bank Sampah dalam menjalankan program-program yang akan dilakukan oleh bank sampah.



